

## **Pengaruh *Baby Spa* Dan *Baby Massage* Terhadap Tumbuh Kembang Bayi**

**Irma Jayatmi<sup>1\*</sup>, Jesy Fatimah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju  
Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>irmajayatmi@gmail.com\*, <sup>2</sup>jesyqiana@gmail.com

\*corresponding author

Tanggal Submisi: 11 Desember 2020, Tanggal Penerimaan: 30 Maret 2021

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah mengetahui perbedaan *baby spa* dan *baby massage* terhadap tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan sampel berjumlah 20 bayi terdiri dari 10 bayi kelompok *baby spa* dan 10 bayi kelompok *baby massage*. Pengukuran pertumbuhan berdasarkan berat badan dan panjang badan sedangkan pemantauan perkembangan menggunakan Kuesioner *Pra Skrining* Perkembangan (KPSP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beda rata-rata berat badan setelah *baby massage* didapatkan hasil 9,020 gram dan setelah *baby spa* didapatkan 10,580 gram dengan *p value*  $0,002 < 0,05$ , sedangkan beda rata-rata panjang badan setelah *baby massage* adalah 74,90 cm dan setelah *baby spa* adalah 78,80 gram dengan *p value* 0,017 dan rata-rata perkembangan pada kelompok *baby massage* 8,95 lebih rendah dibandingkan dengan kelompok *baby spa* sebesar 12,05, nilai *p value* sebesar  $0,121 < 0,05$ .

**Kata kunci** : *baby spa* ; *massage*; tumbuh kembang

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the differences between baby spas and baby massages for infants aged 6-12 months. This study used an experimental method with a sample of 20 babies consisting of 10 babies in the baby spa group and 10 in the baby massage group. Growth measurements are based on body weight and length while monitoring progress using the Pre Development Screening Questionnaire (KPSP). The results showed that the average difference in body weight after a baby massage was 9,020 grams and after the baby spa 10,580 grams were obtained with a p value of 0.002, while the average difference in body length after a baby massage was 74.90 cm and after the baby spa was 78.80 grams with a p value of 0.017 and the average development in the baby massage group was 8.95 lower than the baby spa group of 12.05, a p value of 0.121.*

**Keywords:** *baby spa; massage; growth and development*



---

## PENDAHULUAN

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi merupakan masalah serius bagi negara maju maupun negara berkembang. Adapun angka kejadian keterlambatan perkembangan pada bayi di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011, menunjukkan bahwa 13-18 % anak mengalami keterlambatan perkembangan (Usman & Sukandar, 2014). Jumlah Bayi di Indonesia pada tahun 2017 4.746.438 bayi dan tahun 2018 sebanyak 4.720.024 bayi, penting sekali mengawal dan memastikan pertumbuhan serta perkembangan bayi tersebut sebagai penerus generasi bangsa Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut (Unicef, 2012) 1 dari 3 anak Balita mengalami gangguan pertumbuhan. Menurut hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2015 sebesar 29 % balita termasuk kategori pendek. Menurut *Global Nutrition Report* tahun 2014, negara Indonesia termasuk dalam 17 negara diantara 117 negara yang memiliki 3 masalah pada masa balita (*overweight, underweight, stunting*) (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Kota Bogor merupakan kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki permasalahan pertumbuhan dan perkembangan pada Balitanya dengan prevalensi yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari data hasil kegiatan pemantauan status gizi melalui Bulan Penimbangan Balita (BPB) tahun 2016 menunjukkan ada sebesar 0,92 % balita termasuk dalam gizi dengan BB sangat kurang, 5,29 % balita dengan BB kurang, 92,09 % balita dengan BB normal dan 1,70 % balita dengan BB lebih. Prevalensi balita dengan Kurang Energi Protein (KEP) yang diperoleh dari penjumlahan balita dengan BB sangat kurang dan balita dengan BB kurang adalah sebesar 6,21 % (Direktorat Gizi Masyarakat, 2016). Khusus di Kabupaten Bogor gangguan pertumbuhan yang dilihat dari status gizi melalui Bulan Penimbangan Balita (BPB) tahun 2015 sebesar 0,68 % balita termasuk dalam gizi dengan berat badan (BB) sangat kurang 5,06 % balita dengan BB kurang, 92,96 % balita dengan BB normal dan 1,30 % balita dengan BB lebih. Prevalensi balita dengan Kurang Energi Protein (KEP) yang diperoleh dari penjumlahan balita dengan BB sangat kurang dan balita dengan BB kurang adalah sebesar 5,74 % (Dinkes Kabupaten Bogor, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 responden terdiri dari 5 responden dengan *baby spa* dan 5 responden dengan *baby massage*, didapatkan 4 atau (80%) dari 5 bayi dengan intervensi *baby spa* memiliki tumbuh kembang baik, sedangkan 2 atau (40%) dari 5 bayi yang dilakukan *baby massage* memiliki tumbuh kembang baik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat ataupun mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, sehingga bayi tidak dapat mencapai potensi genetik yang seharusnya, oleh karenanya *baby spa* menjadi alternatif stimulasi tumbuh kembang bayi. *Baby spa* dapat diartikan perawatan

untuk bayi dengan menggunakan air. Berenang sangat efektif untuk menghilangkan kelelahan dan kejenuhan pada bayi, berenang akan merangsang gerakan motorik pada bayi karena otot bayi akan berkembang dengan baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun menjadi lentur. Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa terapi pijat yang dilakukan pada bayi prematur dapat meningkatkan berat badan per hari hingga 20-47% lebih banyak dari yang tidak dipijat jika dilakukan 3x 15 menit selama 10 hari (Roesli, 2013).

Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *baby spa* terhadap tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan, mengetahui pengaruh *baby massage* terhadap tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan, mengetahui perbedaan pengaruh *baby spa* dan *baby massage* terhadap tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kenanga Kel. Cilebut Barat Kec. Sukaraja Kab. Bogor Tahun 2019. Adapun urgensi penelitian ini adalah memperkaya metode stimulasi tumbuh kembang pada bayi, mendukung program PBB yaitu *Sustainable Development Goals* (SDG'S) khususnya poin ke-3 tentang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat segala usia serta mengawal dan memastikan tumbuh kembang bayi sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan mengetahui pengaruh *baby spa* dan *baby massage* terhadap tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan di posyandu kenanga kel. cilebut barat kec. sukaraja kab. bogor tahun 2019.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan terhadap subjek atau objek penelitian dengan pendekatan *quasi eksperimental* (karena peneliti tidak bisa mengendalikan model penelitian sepenuhnya) dengan desain penelitian *two groups pre and post test* (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di Posyandu Kenanga Kelurahan Cilebut Kabupaten Bogor dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 bayi yang berusia 6-12 bulan, terdiri dari 10 bayi kelompok *baby spa* dan 10 bayi kelompok *baby massage*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan cara dipilih dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria inklusi penelitian ini adalah bayi usia 6-12 bulan dan tidak sedang sakit demam ataupun diare. Pengumpulan data pertumbuhan didapatkan dari pengukuran berat badan menggunakan timbangan bayi digital yang sudah terstandar dan panjang badan bayi, sedangkan untuk data perkembangan didapatkan dari observasi menggunakan kuesioner *pra skrining* (KPSP). Sebelum dilakukan intervensi setiap bayi dilakukan pengecekan suhu tubuh dengan menggunakan termometer digital untuk mengetahui kondisi bayi secara umum bahwa sedang tidak dalam keadaan sakit atau demam. Intervensi *baby spa* dilakukan selama 30 menit terdiri dari 5 menit senam, 15 menit berenang dan 10 menit pijat sedangkan intervensi *baby massage* hanya pijat saja yang dilakukan

selama 30 menit. Kedua intervensi tersebut dilakukan sebanyak 3 kali pada kelompok masing-masing, selama 3 bulan (Agustus sampai Oktober 2019) atau dilakukan setiap 1 bulan sekali. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20 (Sugiyono, 2016). Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan nomor surat B/2107/VII/2019/KEPK.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan t-Test yaitu uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari kelompok yang diberikan perlakuan *baby spa* dengan kelompok yang diberikan perlakuan *baby massage* saja terhadap tumbuh kembang bayi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Pertumbuhan dan Perkembangan *Baby Massage* dan *Baby Spa*

<i>Baby Massage</i>						<i>Baby Spa</i>					
Intervensi I			Intervensi III			Intervensi I			Intervensi III		
BB	PB	KPSP	BB	PB	KPSP	BB	PB	KPSP	BB	PB	KPSP
7	68	9	6,7	70	10	9,8	72	10	9,9	73,2	10
7,4	72	10	7,5	75	10	7,3	69	10	7,4	72	10
8,4	70	10	8,4	74	10	6,8	68,5	10	6,9	71	10
6	60	9	6,2	61	9	8,2	78	10	8,9	80	10
8,2	72	10	8,4	73	10	8	70	9	8,9	8,8	9
8,3	66	10	8,5	68	10	7,5	8,47	10	8,8	8,5	10
7,9	70	9	8,6	74	10	7,3	69	10	7,3	72	10
6,8	59	8	7,4	60	10	8,3	71,1	9	8,8	73	10
9,7	68	7	10,2	72	8	7,5	70	10	7,7	7,8	10
8	72	7	8,2	75	7	7,5	60,5	10	7,8	73	10

**Tabel 2.** Perbedaan Pertumbuhan Panjang Badan Bayi Usia 6-12 Sebelum dan Setelah *Baby Massage*

Variabel	Sebelum dilakukan <i>Baby Massage</i>			Setelah dilakukan <i>Baby Massage</i>			Δ Mean	P Value
	N	Rata-rata	Standar Deviasi	N	Rata-rata	Standar Deviasi		
Pertumbuhan Panjang Badan <i>Baby Massage</i>	10	69.90	4,306	10	74.90	3,755	-5,000	0,000

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis statistik dari *paired t-test* pada penelitian yang mendapatkan perlakuan berupa *baby massage* terhadap pertumbuhan panjang badan bayi terdapat perbedaan pertumbuhan panjang badan

bayi sebelum dan setelah diberikan perlakuan *baby massage*. Hasil sebelum *baby massage* rata-rata panjang badan adalah 69.90 cm dengan standar deviasi 4.306 dan setelah dilakukan *baby massage* didapatkan hasil rata-rata panjang badan 74.90 cm dengan standar deviasi 3.755 dan rata-rata mean  $-5.000$  dengan signifikansi *P-value* 0,000.

Dilihat dari hasil uji statistik nilai *P value* 0,000 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (taraf kesalahan) 0.05% maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh *baby massage* terhadap pertumbuhan (panjang badan) bayi usia 6-12 di Posyandu Kenanga Kab. Bogor Tahun 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fauziah & Wijayanti, 2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dan panjang badan pada bayi didapatkan hasil pemberian ataupun perlakuan pijatan dan latihan gerak dapat meningkatkan perkembangan fisik dan kecerdasan bayi mulai dari bayi lahir hingga dengan bayi usia 6 bulan terjadinya peningkatan tinggi badan yang signifikan pada bayi yang diberikan terapi sentuhan berupa pijat bayi dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan perlakuan pijatan. Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu *neurochemical beta-endorphine*. Sehingga bila terjadi pengurangan sensasi taktil juga akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan, karena menurunnya jumlah dan kepekaan dari aktivitas *Ornithine Decarboxylase* (ODC) jaringan. Dimana ODC berfungsi sebagai pemicu hormon pertumbuhan sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan yang tidak responsif terhadap hormon tertentu, melainkan hanya merespon secara aktif terhadap stimulasi. Sehingga stimulasi sentuhan ataupun pijat bayi sangat membantu peningkatan responsif dari ODC (Fauziah & Wijayanti, 2018).

**Tabel 3.** Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Sebelum dan Setelah *Baby Massage*

Data Perkembangan <i>Baby Massage</i>	P value
Sebelum vs Sesudah	0.063

Berdasarkan tabel 3, yang merupakan hasil uji wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), dapat diketahui bahwa *p value* (*Asymp.Sig*) *2 tailed* bernilai 0,063 uji wilcoxon tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan untuk perkembangan bayi sebelum dan setelah perlakuan *baby massage* di Posyandu Kenanga Kab. Bogor Tahun 2019. Positif Ranks atau selisih (positif) antara Perkembangan untuk sebelum dan sesudah *baby massage*.

**Tabel 4.** Ranks *Baby Massage*

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perkembangan setelah <i>Baby massage</i> – Perkembangan	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00
	Positive Ranks	4 <sup>b</sup>	2,50

sebelum <i>Baby massage</i>	Ties	6 <sup>c</sup>		
	Total	10		

- A. Perkembangan Setelah Baby Massage < Perkembangan Sebelum Baby Massage  
 B. Perkembangan Setelah Baby Massage > Perkembangan Sebelum Baby Massage  
 C. Perkembangan Setelah Baby Massage = Perkembangan Sebelum Baby Massage

Disini terdapat 4 data positif (N) yang artinya ke 4 Bayi mengalami perkembangan dari nilai sebelum ke nilai sesudah *baby massage*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 2,50 sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of rank* adalah sebesar 10,00. nilai ties adalah kesamaan nilai sebelum dan setelah, disini nilai Ties adalah 6, sehingga dapat dikatakan bahwa ada 6 nilai yang sama antara sebelum dan sesudah perlakuan *baby massage*. Fakta ini tidak sejalan dengan pendapat (Roesli, 2013) yang menyatakan *baby massage* mempunyai banyak manfaat yaitu, meningkatkan hubungan emosi antara orangtua dan bayi sehingga dapat menstimulus perkembangan personal sosial bayi. Selain itu, gerakan remasan pada *baby massage* berfungsi untuk menguatkan otot bayi sehingga dapat menstimulus perkembangan motoriknya. Hal ini pun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2014) tentang efektifitas *baby massage* terhadap perkembangan dan pertumbuhan bayi usia 6 bulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *baby massage* efektif digunakan berpengaruh untuk memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan bayi usia 6 bulan.

**Tabel 5.** Perbedaan Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Sebelum dan Setelah *Baby Spa*

Variabel	Sebelum dilakukan Baby Spa			Setelah dilakukan Baby Spa			Δ Mean	P Value
	N	Rata-rata	Standar Deviasi	N	Rata-rata	Standar Deviasi		
Pertumbuhan Berat Badan <i>Baby Spa</i>	10	8.800	0,751	10	10.580	1,082	-1,780	0.000

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis statistik dari *paired t-test* pada penelitian yang mendapatkan perlakuan berupa *baby spa* terhadap pertumbuhan berat badan bayi terdapat perbedaan pertumbuhan berat badan bayi sebelum dan setelah diberikan perlakuan *baby spa*. Hasil sebelum *baby spa* rata-rata berat badan adalah 8.800 gram dengan standar deviasi 0,7513 dan setelah dilakukan *baby spa* didapatkan hasil rata-rata berat badan 10.580 gram dengan standar deviasi 1.0820 dan rata-rata mean -1,7800 dengan signifikansi *P-value* 0.000. Dilihat dari hasil uji statistik nilai *P value* 0.000 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (taraf kesalahan) 0,05% maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh *baby spa* terhadap pertumbuhan berat badan bayi usia 6-12 di Posyandu Kenanga Kel. Cilebut Barat Kec. Sukaraja Kab. Bogor Tahun 2019.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Aditya, 2014), tentang pentingnya memberikan stimulasi yang tepat bagi bayi untuk mendukung pertumbuhan dapat dilakukan dengan *baby spa*. Peningkatan pertumbuhan yang terjadi pada bayi yang telah mengikuti *baby spa* diantaranya nafsu makan bayi semakin meningkat sehingga berat badan bayi semakin bertambah dan bayi

terlihat sehat serta mengalami peningkatan baik dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala jika dibandingkan dengan bayi dengan usia yang sama yang tidak diberi perlakuan *baby spa*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Palupi & Pratiwi, 2018) didapatkan bahwa ada pengaruh *baby spa* terhadap pertumbuhan berat badan bayi usia 4-12 bulan di Kelurahan Purwokinanti, Pakualaman Yogyakarta tahun 2017 dan terdapat perbedaan berat badan yang signifikan pada bayi sebelum dan setelah perlakuan *baby spa*.

**Tabel 6.** Perbedaan Pertumbuhan Panjang Badan Bayi Usia 6-12 Sebelum dan Setelah *Baby Spa*

Variabel	Sebelum dilakukan <i>Baby Spa</i>			Setelah dilakukan <i>Baby Spa</i>			Δ Mean	P Value
	N	Rata-rata	Standar Deviasi	N	Rata-rata	Standar Deviasi		
Pertumbuhan Panjang Badan <i>Baby Spa</i>	10	72.10	2,726	10	78.80	2,781	-6,700	0,000

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis statistik dari *paired t-test* pada penelitian yang mendapatkan perlakuan berupa *baby spa* terhadap pertumbuhan panjang badan bayi terdapat perbedaan pertumbuhan panjang badan bayi sebelum dan setelah diberikan perlakuan *baby spa*. Hasil sebelum *baby spa* rata-rata panjang badan adalah 72,10 cm dengan standar deviasi 2,726 dan setelah dilakukan *baby spa* didapatkan hasil rata-rata panjang badan 78.80 cm dengan standar deviasi 2,781 dan rata-rata mean -6,700 dengan signifikansi *p-value* 0,000. Dilihat dari hasil uji statistik nilai *p value* 0,000 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (taraf kesalahan) 0,05% maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh *baby spa* terhadap pertumbuhan panjang badan bayi usia 6-12 di Posyandu Kenanga Kel. Cilebut Barat Kec. Sukaraja Kab. Bogor Tahun 2019.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) *baby spa* berpengaruh terhadap pertumbuhan (tinggi badan dan berat badan) bayi di Surakarta. Setelah bayi melakukan *treatment baby spa* nafsu makan bayi akan meningkat dan pola tidur bayi akan menjadi lebih baik sehingga bayi mengalami peningkatan berat badan yang lebih baik dari *baby massage* yang bersifat relaksasi. Dengan bayi bermain air, otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuhpun menjadi lebih lentur atau dengan kata lain gerakan didalam air semua anggota tubuh bayi akan terlatih, karena seluruh anggota tubuh digerakkan mulai dari kaki, tangan, hingga kepala walaupun gerakannya belum begitu sempurna (Yahya, 2011).

**Tabel 7.** Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Sebelum dan Setelah *Baby Spa*

Data Perkembangan <i>Baby Spa</i>	P value
Sebelum vs Sesudah	0,059

Berdasarkan tabel 7, tersebut merupakan uji wilcoxon menggunakan SPSS, diketahui bahwa *p value (Asymp.Sig) 2 tailed* bernilai 0,059 uji wilcoxon tersebut

lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perkembangan pada bayi sebelum dan setelah diberikan perlakuan *baby spa* di Posyandu Kenanga Kab. Bogor Tahun 2019. Positif Ranks atau selisih (positif) antara perkembangan untuk sebelum dan sesudah *baby spa*.

**Tabel 8.** Ranks *Baby Spa*

Variabel		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perkembangan setelah <i>Baby Spa</i> – Perkembangan sebelum <i>Baby Spa</i>	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	4 <sup>b</sup>	2,50	10,00
	Ties	6 <sup>c</sup>		
	Total	10		

A. Perkembangan Setelah *Baby Spa* < Perkembangan Sebelum *Baby Spa*

B. Perkembangan Setelah *Baby Spa* > Perkembangan Sebelum *Baby Spa*

C. Perkembangan Setelah *Baby Spa* = Perkembangan Sebelum *Baby Spa*

Disini terdapat 4 data positif (N) yang artinya ke 4 Bayi mengalami perkembangan dari nilai sebelum ke nilai sesudah *baby spa*. Ties adalah kesamaan nilai sebelum dan setelah, disini nilai Ties adalah 6, sehingga dapat dikatakan bahwa ada 6 nilai yang sama antara sebelum dan sesudah perlakuan *baby spa*.

Berdasarkan hasil penelitian (Firdaus, 2019) dijelaskan tentang perkembangan bayi usia 3-9 bulan di Puskesmas Socah Bangkalan menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan bayi sebelum dilakukan *baby spa* dengan perkembangan bayi sesudah dilakukan *baby spa*. *Spa* memiliki beberapa manfaat antara lain: pola tidur teratur, pengenalan terhadap lingkungan serta ketenangan emosi lebih baik, memperbaiki sistem imunitas sehingga membuat bayi menjadi sehat, memperlancar peredaran darah dan membantu menguatkan otot-otot bayi, mencegah bayi mengalami kembung dan kolik, mempengaruhi personal sosial yang dalam hal ini adalah interaksi sosial, mempengaruhi kemampuan berbahasa yang mencerminkan kemampuan intelektual atau kecerdasannya serta komunikasi nonverbal sangat penting karena membantu perkembangan sel sensorik (Tim Galenia, 2014).

**Tabel 9.** Perbedaan Pertumbuhan Berat Badan Bayi Setelah *Baby Massage* dan *Baby Spa*

Setelah <i>baby massage</i>	Setelah <i>baby spa</i>	Signifikansi
$\Delta$ Mean	$\Delta$ Mean	<i>P Value</i>
9,020	10,580	0,002

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan hasil beda rata-rata berat badan setelah *baby massage* didapatkan hasil 9.020 gram dan setelah *baby spa* didapatkan



10.580 gram yang berarti lebih besar peningkatan berat badan bayi yang di spa daripada bayi yang dilakukan *massage*. Serta nilai p value 0,002 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (taraf kesalahan) 0.05% maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan pengaruh *baby spa* dibandingkan *baby massage* terhadap pertumbuhan berat badan bayi usia 6-12 di Posyandu Kenanga Kab. Bogor Tahun 2019.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puteri, Taufik, & Nurul, 2019) terdapat perbedaan hasil uji beda pada ke 2 kelompok, yang menunjukkan setelah pemberian intervensi *baby spa* ada perbedaan kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan *baby spa* pada kelompok perlakuan sedangkan setelah intervensi *baby massage* tidak ada perbedaan kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan *baby massage* pada kelompok kontrol dan pada uji pengaruh kedua kelompok didapatkan hasil ada pengaruh pemberian intervensi pada ke 2 kelompok. Hal ini dikarenakan intervensi *baby spa* pada kelompok perlakuan dan *massage* pada kelompok kontrol, sama-sama mempunyai manfaat yang sama untuk meningkatkan berat badan bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2015) bahwa *baby spa* lebih terbukti meningkatkan berat badan bayi karena pada saat *baby spa* bayi mengeluarkan energi yang lebih besar selama 15 menit dengan media air hangat sehingga bayi mengeluarkan energi dalam tubuh yang lebih banyak, setelah bayi melakukan treatment *baby spa* nafsu makan bayi akan meningkat dan pola tidur bayi akan menjadi lebih baik sehingga bayi mengalami peningkatan berat badan yang lebih baik dari *baby massage* yang bersifat relaksasi.

**Tabel 10.** Perbedaan Pertumbuhan Panjang Badan Bayi Setelah *Baby Massage* dan *Baby Spa*

Setelah <i>baby massage</i>	Setelah <i>baby spa</i>	Signifikansi
$\Delta$ Mean	$\Delta$ Mean	<i>P Value</i>
74,90	78,80	0,017

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan hasil beda rata-rata panjang badan setelah *baby massage* didapatkan hasil 74.90 cm dan setelah *baby spa* didapatkan 78.80 gram yang berarti lebih besar peningkatan panjang badan bayi yang di spa daripada bayi yang dilakukan *massage*. Serta nilai p value 0.017 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (taraf kesalahan) 0.05% maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan pengaruh *baby spa* dibandingkan *baby massage* terhadap pertumbuhan panjang badan bayi usia 6-12 di Posyandu Kenanga Kab. Bogor Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asih & WS, 2019) bahwa terlihat ada perbedaan yang signifikan rerata panjang badan bayi antara bayi yang dilakukan *baby massage* and *spa* dengan bayi yang tidak dilakukan *baby massage* dan *baby spa*. Hasil ini sesuai dengan teori (Tim Galenia, 2014) bahwa manfaat *baby spa* diantaranya mengoptimalkan pertumbuhan fisik bayi seperti menjadikan berat badan dan tinggi badan anak menjadi normal sesuai dengan anjuran dari

Kementerian Kesehatan dalam tabel pertumbuhan fisik normal. Dalam *baby spa* juga terdapat manfaat yang sudah ada dari manfaat *baby swim* (berenang) dan manfaat *baby massage* ( pijat). Manfaat *baby swim* yaitu merangsang gerakan motorik bayi, sehingga otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal yang mengakibatkan pertumbuhan badan meningkat secara optimal. Hal ini sesuai teori dari (Tim Galenia, 2014) mengatakan bahwa manfaat dari *baby swim* (berenang) itu sendiri merangsang gerakan motorik, pertumbuhan badan meningkat dan tubuhpun menjadi lentur.

**Tabel 11.** Perbedaan Perkembangan Bayi Setelah *Baby Massage* dan *Baby Spa*

<b>Setelah <i>baby massage</i></b>	<b>Setelah <i>baby spa</i></b>	<b>Signifikansi</b>
Mean Rank	Mean Rank	P Value
8,95	12,05	0,121

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan hasil analisis statistik dari uji Mann Whitney bahwa Mean Rank atau rata –rata perkembangan pada kelompok *baby massage* 8,95 lebih rendah dibandingkan dengan kelompok *baby spa* yaitu sebesar 12,05, nilai *p value* sebesar  $0,121 > 0,05$ . Apabila Nilai *p value*  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan bermakna antara perkembangan kelompok yang di *baby massage* dengan kelompok yang di *baby spa*. Hal ini dikarenakan dari kelompok perlakuan *baby massage* dan *baby spa* ada 6 nilai yang sama antara setelah *baby massage* dan setelah perlakuan *baby spa*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naufal & Artika, 2019) hasil uji *independent t-test* yang tujuannya untuk mengetahui perbandingan peningkatan motorik kasar pada kelompok *baby massage* dan kelompok *baby spa*, hasil menunjukkan bahwa pada kelompok *baby massage* nilai  $p = 0,562$  berarti  $H_a$  ditolak. Sedangkan pada kelompok *baby spa* nilai  $p = 0,562$  berarti  $H_a$  ditolak. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan pada kelompok *baby massage* dan kelompok *baby spa* terhadap peningkatan motorik kasar pada bayi usia 4-6 bulan.

## SIMPULAN

*Baby Spa* lebih baik untuk meningkatkan pertumbuhan bayi seperti berat badan bayi dan panjang badan bayi di Posyandu Kenanga Kab. Bogor Tahun 2019, sedangkan untuk meningkatkan perkembangan bayi intervensi *baby massage* dan *baby spa* sama-sama baik untuk dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. (2014). *Panduan Lengkap Merawat Bayi Baru Lahir*. Stiletto Book, Yogyakarta.
- Asih, Y., & Ws, I. G. A. M. (2019). Optimalisasi Pertumbuhan Bayi Dengan Baby Massage And Spa. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 276–283.
- Dinkes Kabupaten Bogor. (2016). *Lk Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor 2016*.

- Direktorat Gizi Masyarakat. (2016). *Pemantauan Status Gizi Dan Indikator Kinerja Gizi*.
- Fauziah, A., & Wijayanti, H. N. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 14–19.
- Firdaus, N. (2019). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Bayi Usia 3-9 Bulan Di Puskesmas Socah Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-Issn: 1979-3340 E-Issn: 2685-7987*, 11(1), 19–25.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. In *Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri* (Pp. 170–173).
- Kemntrian Kesehatan Ri. (2015). Situasi Balita Pendek.
- Naufal, A. F., & Artika, P. (2019). Pengaruh Baby Massage Dan Baby Spa (Solus Per Aqua) Terhadap Motorik Kasar Bayi Usia 4-6 Bulan. *Proceeding Of The Urecol*, 153–156.
- Palupi, E., & Pratiwi, Y. E. (2018). Perbandingan Pertumbuhan Perkembangan Bayi Usia 4-12 Bulan Antara Yang Dilakukan Baby Massage Dan Baby Spa Di Keluarahan Purwokinanti, Pakualaman Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 18–33.
- Puteri, V. T. A., Taufik, S., & Nurul, M. (2019). Pengaruh Tekhnik Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi. *Mmj (Mahakam Midwifery Journal)*, 2(5), 324–329.
- Roesli, U. (2013). Pedoman Pijat Bayi Bayi. *Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara*.
- Sari, P. E. K. (2014). *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Kelurahan Bintaro Jakarta*.
- Setiawan, D. (2015). *Pengaruh Baby Spa (Solus Per Aqua) Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 3-4 Bulan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, M. P. P. (2016). Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Cetakan Ke-23). *Bandung: Alfabeta*.
- Tim Galenia, M. C. C. (2014). Home Baby Spa. *Jakarta: Penerbit Plus*.
- Unicef. (2012). Indonesia Laporan Tahunan 2012. *Jakarta, Unicef Indonesia*.
- Usman, H., & Sukandar, H. (2014). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan Di Daerah Konflik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(1), 44–49.
- Yahya, N. (2011). Spa Bayi Dan Anak. *Solo: Metagraf*.